

**PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN
PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS**

Anis Susanti¹, Suryo Ediyono²
Universitas Sebelas Maret

Email: anis.susanti917@gmail.com¹, ediyonosuryo@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa ditinjau dari minat berwirausaha setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai strategi pembelajaran pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bawang yang mengikuti pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di tahun 2017. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk mendapatkan 90 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Variabel penelitian adalah pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan pada kehidupan nyata khususnya dalam menyusun rencana bisnis sesuai ide siswa. Hasil belajar yang ditinjau dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan rencana bisnis sebagai hasil pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis siswa SMK Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengembangkan rencana bisnis pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis, siswa semakin berminat untuk berwirausaha karena ingin menciptakan lapangan kerja di masa depan (87%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat berwirausaha siswa SMK Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bawang setelah mengembangkan rencana bisnis pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis adalah 51,111 (tinggi). Kesimpulan yang didapatkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis, hal tersebut dapat dilihat dari skor minat berwirausaha siswa setelah mengembangkan rencana bisnis.

Kata Kunci: Project based learning, hasil belajar, pengantar ekonomi dan bisnis

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan merupakan salah satu hal yang akan terus terjadi sejalan dengan kemajuan teknologi. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut, paradigma pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat diamati dengan

perubahan struktur kurikulum yang diterapkan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan selama ini diharapkan mampu memenuhi dua dimensi, dimensi yang pertama meliputi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan dimensi yang kedua adalah cara yang digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran. Paradigma kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor tantangan internal, tantangan eksternal dan penyempurnaan pola pikir. Semula dari pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif-mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik) dan dari pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia. Penerapan pendekatan saintifik memerlukan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Mulyasa (2008: 51) menyatakan bahwa kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru yang bersangkutan dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk strategi mengajar baru. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi dan memuat aktivitas *observing, questioning, associating, experimenting* dan *networking* dalam proses pembelajaran, menuntut peserta didik untuk lebih aktif, lebih mandiri, lebih peka dan lebih kreatif dalam menggali ilmu pengetahuan melalui berbagai media. Pada pembelajaran di SMK Bisnis dan Manajemen khususnya mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis program keahlian Administrasi Perkantoran, menuntut siswa untuk memiliki minat terhadap bisnis dan kewirausahaan sehingga kompetensi yang dimiliki dapat dioptimalkan khususnya dalam mengembangkan ide bisnis.

Mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis memuat materi tentang menyusun rencana bisnis sesuai dengan regulasi bisnis. Pada mata pelajaran ini diperlukan strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan pada kehidupan nyata khususnya dalam menyusun rencana bisnis sesuai ide yang dimiliki oleh siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Hasil penelitian Sultana dan Zaki (2015) menunjukkan Project Based Learning (PBL) menjadi metode pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional yang ada untuk pengajaran bahasa Inggris wajib di perguruan tinggi negeri. Peserta dalam kelompok eksperimen yang diajar melalui PBL lebih baik pada materi pokok yang berbeda seperti yang ditetapkan melalui skor pra dan pasca tes; dan mereka juga lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa PBL dapat dengan mudah mengganti pembelajaran konvensional dan dapat memperbaiki praktik belajar mengajar bahasa Inggris dan hasil belajar di perguruan tinggi negeri di Pakistan. *Project Based Learning* merupakan

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis dimana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata dan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. (The George Lucas Educational Foundation, 2005).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* yang telah diterapkan dalam pembelajaran pengantar ekonomi bisnis materi pokok menyusun rencana bisnis dan mengetahui tanggapan siswa yang berkaitan dengan hasil belajar berupa minat untuk berwirausaha setelah mengikuti pembelajaran di kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bawang semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bawang yang mengikuti pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk mendapatkan 90 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Variabel penelitian adalah pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan pada kehidupan nyata khususnya dalam menyusun rencana bisnis sesuai ide yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar yang ditinjau dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha.

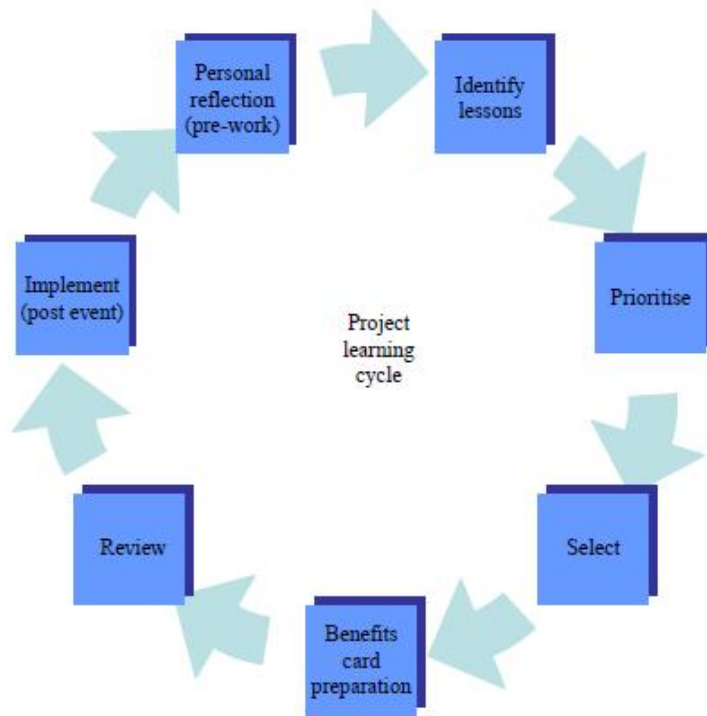
Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar berupa minat berwirausaha siswa sebagai bentuk tanggapan terhadap proses belajar menyusun rencana bisnis dalam pembelajaran berbasis proyek. Indikator yang digunakan yaitu motivasi untuk berwirausaha, tertarik untuk berwirausaha, senang untuk berwirausaha dan keinginan untuk berwirausaha. Angket dibuat Skala Likert dengan rentang 1 sampai 4, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju) dan skala dibuat menggunakan *Google Form*. Hasil uji coba angket minat berwirausaha 20 soal dinyatakan valid dengan angka reliabilitas 0,886.

PEMBAHASAN

Project Based Learning

Pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis memuat materi menyusun rencana bisnis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide bisnis dalam *business plan*. Maka dalam pelaksanaannya perlu diterapkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menghasilkan suatu hasil kerja nyata sesuai dengan peluang bisnis yang ada, salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* (PBL). Proyek menjadi inti dari model PBL ini, Hiscocks (2008) menyatakan bahwa, "*Project: an activity where the participants have some degree of choice in the outcome. The result is complete and functional, that is, it has a beginning, middle and end.*"

Usually, it spans multiple lab periods and requires work outside scheduled lab periods”, sehingga dapat diartikan bahwa proyek adalah aktivitas dimana partisipan memiliki beberapa tingkatan hasil, hasilnya komplit dan fungsional, memiliki awal, pertengahan dan akhir, biasanya membutuhkan waktu untuk praktikum labor dan pencarian data. Proses pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan *Project Based Learning* (Fuller et al., 2011)

Dari Gambar 1 di atas tahapan pembelajaran berbasis proyek menurut Fuller et al. (2011) dimulai dari mengidentifikasi pembelajaran, memilih prioritas proyek, menetapkan rencana proyek, mempersiapkan manfaat luaran dari proyek yang harus dicapai, mengulas atau *review* pada rancangan proyek yang dilakukan oleh guru untuk memantau, hasil akhir proyek yang dapat diimplementasikan dan refleksi diri dari guru dan siswa. Tahapan tersebut dapat terus berulang sampai dengan proyek jadi. Pada penelitian ini proyek yang dimaksud adalah menyusun rencana bisnis (*business plan*) sesuai dengan sistematika yang ditentukan oleh guru. Tahapan secara umum mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian Yance, dkk (2013) tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek diperoleh perbedaan hasil belajar fisika siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor secara signifikan pada taraf nyata 0,05. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan *Project Based Learning* (PBL) lebih tinggi di bandingkan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan PBL. Perbedaan ini diyakini disebabkan oleh pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar siswa. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL mempunyai pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar fisika siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada dasarnya, PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif, pembuat keputusan, peneliti/pengamat, dan pengumpul data untuk dapat dipresentasikan. Hal ini yang menjadi landasan aspek perilaku yang diamati dari siswa pada ranah afektif, yaitu aspek mau bertanya, mau menanggapi, serius, menghargai teman, disiplin, serta kerjasama antara anggota kelompok. Setiap aspek pengamatan tersebut ternyata memiliki kriteria baik pada kebanyakan siswa yang belajar dengan penerapan PBL. Siswa termotivasi untuk melakukan proyek saat mendengar pengarahan yang diberikan guru mengenai proyek yang akan mereka kerjakan. Siswa yang antusias terhadap apa yang dipelajarinya akan cenderung menggali lebih dalam dan mengembangkan pembelajaran tersebut

Minat Berwirausaha

Tabel 1. Perolehan Skor Motivasi untuk Berwirausaha

	Perolehan Skor	Skor Maks	%
A. Motivasi untuk berwirausaha	934	1440	67%
1 Berwirausaha merupakan motif suatu pilihan yang tepat bagi saya	277	360	77%
2 <i>Saya tidak berminat berwirausaha karena orangtua tidak mendorong saya untuk berwirausaha</i>	148	360	41%
3 Saya merasa memiliki semangat untuk berwirausaha	293	360	81%
4 <i>Orangtua berharap saya dapat menjadi pegawai negeri bukan menjadi wirausahawan</i>	216	360	60%

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 67% dari 90 siswa memiliki motivasi untuk berwirausaha, dengan rincian yang beranggapan bahwa wirausaha merupakan motif suatu pilihan yang tepat sebanyak 77%, sebesar 59% siswa berminat untuk berwirausaha karena didorong oleh orang tua, 81% siswa merasa semangat untuk berwirausaha, tetapi sebanyak 60% siswa menjawab bahwa orang tua mereka masih berharap mereka menjadi pegawai negeri bukan wirausaha.

Tabel 2. Perolehan Skor Tertarik untuk Berwirausaha

	Perolehan Skor	Skor Maks	%
B. Tertarik untuk berwirausaha	930	1440	65%
5 Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha	299	360	83%
6 <i>Saya tidak tertarik berwirausaha karena banyak tantangan yang akan dihadapi</i>	159	360	44%
7 Saya berkeinginan berwirausaha untuk meraih masa depan yang lebih baik	308	360	85%
8 <i>Di sekitar tempat tinggal saya tidak ada orang yang berwirausaha sehingga saya tidak tertarik untuk berwirausaha</i>	164	360	45%

Sumber: Data diolah 2017

Pada tabel 2. Ditunjukkan perolehan skor dari indikator ketertarikan untuk berwirausaha, dari 90 siswa, sebesar 65% siswa merasa tertarik untuk berwirausaha. Hal tersebut karena mereka terdorong untuk berwirausaha ketika melihat orang yang sukses berwirausaha, sebesar 56% siswa tertarik karena banyak tantangan yang akan dihadapi jika berwirausaha, 85% berkeinginan berwirausaha untuk meraih masa depan yang lebih baik dan 55% siswa tertarik berwirausaha karena disekitar tempat tinggal mereka ada orang yang berwirausaha.

Tabel 3. Perolehan Skor Senang untuk Berwirausaha

	Perolehan Skor	Skor Maks	%
C. Senang untuk berwirausaha	939	1440	65%
9 Saya merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses	325	360	90%
10 <i>Saya tidak tertarik berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang tidak bergengsi</i>	146	360	41%
11 Saya bangga dapat berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan	313	360	87%
12 <i>Saya tidak tertarik membuat rencana untuk memulai berwirausaha</i>	155	360	43%

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 3. menunjukkan 65% siswa akan merasa senang untuk berwirausaha, hal tersebut karena 90% merasa senang jika kelak dapat menjadi wirausaha sukses, 41% siswa tidak tertarik menjadi wirausaha karena merupakan pekerjaan yang tidak bergengsi, tetapi 87% dari mereka akan bangga jika kelak

dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha dan sisanya 43% siswa menjawab tidak tertarik untuk membuat rencana memulai berwirausaha.

Tabel 4. Perolehan Skor Keinginan untuk Berwirausaha

		Perolehan Skor	Skor Maks	%
D. Keinginan untuk berwirausaha		1797	2880	62%
13	Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah	292	360	81%
14	<i>Saya tidak berkeinginan berwirausaha karena terlalu banyak resiko</i>	158	360	44%
15	Saya memiliki rencana untuk berwirausaha setelah lulus SMK	263	360	73%
16	<i>Saya tidak memiliki keberanian untuk memulai berwirausaha</i>	180	360	50%
17	Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang saya peroleh di SMK timbul niat saya untuk berwirausaha	283	360	79%
18	<i>Saya tidak berkeinginan berwirausaha karena takut gagal</i>	155	360	43%
19	Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberi peluang untuk maju	305	360	85%
20	<i>Saya tidak ingin berwirausaha karena dapat mengalami kerugian</i>	161	360	45%

Sumber: Data diolah 2017

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 62% siswa memiliki keinginan berwirausaha. Ada dua hal yang paling mendorong siswa ingin berwirausaha, yaitu karena harapan untuk berwirausaha akan mengantarkan mereka menuju masa depan yang cerah (81%) dan dapat memberi peluang untuk maju (85). Keinginan untuk berwirausaha juga masih meragukan bagi siswa karena keberanian untuk memulai menerapkan ide yang dituangkan dalam rencana usaha siswa masih sebesar 50%.

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh skor maksimal sebesar 80, skor min sebesar 20, maka distribusi kecenderungan minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Minat Berwirausaha

Skor	Kategori
65 – 80	Sangat Tinggi
50 – 64,9	Tinggi

35 – 49,9	Rendah
20 – 34,9	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah 2017

Skor total dari minat berwirausaha adalah 4600 dari 90 orang siswa sehingga rerata skor minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bawang adalah 51,11 yang artinya berada pada kategori minat yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan rencana bisnis sebagai hasil pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis siswa SMK Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengembangkan rencana bisnis pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis, siswa semakin berminat untuk berwirausaha karena ingin menciptakan lapangan kerja di masa depan (98%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat berwirausaha siswa SMK Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bawang setelah mengembangkan rencana bisnis pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis adalah 51,11 (tinggi).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa ditinjau dari minat berwirausaha setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* sudah lebih dari 60% memiliki minat berwirausaha. Hal tersebut merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyusun rencana usaha (*business plan*) sesuai dengan ide yang dimiliki siswa untuk membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan di masa depan. Rerata skor untuk minat berwirausaha adalah 51,11 dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang didapatkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis, hal tersebut dapat dilihat dari skor minat berwirausaha siswa setelah mengembangkan rencana bisnis (*business plan*). Cakupan penelitian yang dilakukan adalah tanggapan atau respon siswa setelah menyusun rencana bisnis dalam pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kemudian dideskripsikan dengan minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuller, P.A., Dainty, A.R.J., & Thorpe, T. (2011). Improving project learning: a new approach to lessons learnt. *International Journal of Managing Projects in Business*, Vol. 4 Iss 1 pp.118-136.
- Hiscocks. (2008). *Project-Based-Learning: Outcomes, Descriptors and Design*. Online. <http://www.syscompdesign.com/assets/images/appnotes/pbl.pdf/>. Diakses 9 Mei 2017
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sultana, M. & Zaki, S. (2015). Proposing Project Based Learning as an alternative to traditional ELT pedagogy at public colleges in Pakistan. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4 Iss 2 pp. 155 – 173.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. Online. <https://www.edutopia.org/project-based-learning/>. Diakses 9 Mei 2017
- Yancel, R.D., Ramli, E., & Mufit, F. (2013). Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 1. April 2013, 48-54 48.